

Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju

Yakub Berang¹ Abdul Halim² Ernawaty Mappigau³

^{1, 2, 3,} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani Jagung Di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Jagung Di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. Harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Jagung Di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. Biaya produksi dan harga jual secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani Jagung Di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

Kata Kunci: *Biaya Produksi, Harga Jual, Pendapatan Petani.*

Copyright (c) 2023 Yakub Berang, Et.All.

✉ Corresponding author :

Email Address : yakubberang@gmail.com alingmandar01@gmail.com
ernawatimappigau@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia sebagai khalifah di bumi telah diberi amanah untuk memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada seperti sumber daya alam. Sumber daya alam adalah segala unsur alam, baik dari lingkungan abiotik maupun biotik yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang guna memenuhi kebutuhan manusia. Unsur alam dapat memegang dua peranan yang saling bertolak belakang dalam pembangunan dan peningkatan kesejahteraan manusia. Di satu sisi, alam dapat menjadi kendala yang menghambat, sedangkan di sisi lain, dapat bertindak sebagai sumber daya yang mendukung peningkatan kesejahteraan manusia.

Indonesia merupakan negara agraris di mana sebagian penduduknya merupakan petani yang bergantung hidup pada sumber daya alam, hal tersebut dapat dilihat dari kebanyakan warga negara Indonesia berprofesi sebagai petani yang bertahan hidup dengan mengandalkan sumber daya alam yang mereka miliki di tengah persaingan pasar modern seperti saat ini. Pemaknaan penting tanah bagi masyarakat dan negara termaktub dalam Pasal 33 Ayat (3) UUD NRI 1945, makna yang tercantum di dalam ketentuan tersebut ialah, negara mempunyai kewenangan untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan tanah yang bertujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Kebijakan reforma agraria merupakan upaya untuk menata Kembali hubungan antara masyarakat dengan tanah, yaitu menata Kembali penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan

permukaan bumi yang berkeadilan, (Triekasaputra,2023:1). Di sisi lain sumber daya alam yang dikelola seluruh petani memiliki dampak bagi perekonomian nasional, di mana hal tersebut dapat diindikasikan dari warga Indonesia sebagai petani yang ingin memajukan Indonesia dalam sektor pertanian, dan pertanian sebagai punggung perekonomian bagi kebanyakan negara yang sedang berkembang.

Pendapatan merupakan suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam segala aktivitas perekonomian di suatu negara pada periode tertentu. Pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam menunjang produktivitas dan hasil dari proses yang dilakukan sebagai petani ialah mengadakan pembinaan petani yang didalamnya terdapat sekelompok individu yang mengarahkan kepada masyarakat akan pentingnya pemberdayaan sumber daya alam agar lebih mandiri yang mampu menerapkan inovasi, (teknis, sosial, dan ekonomi), mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar petani dapat berfungsi sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju petani sebagai kelompok usaha.

Petani merupakan seseorang yang dalam proses kerjanya memanfaatkan sumber daya alam hayati secara tradisional, menciptakan bahan pangan, bahan baku, serta mengelola lingkungan yang ada di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Petani memiliki kerjasama yang kuat, mengedepankan aspirasi bagi setiap masyarakat sehingga mencapai tujuan bersama, peranan petani juga sangat berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi pedesaan dapat dilihat berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan dan Perlindungan, pada penjelasan umum yang berbunyi “Dalam menyelenggarakan pembangunan Pertanian, Petani mempunyai peran sentral dan memberikan kontribusi besar”. Sektor pertanian hingga saat ini merupakan jenis pekerjaan yang masih ditekuni sebagian besar penduduk Indonesia khususnya masyarakat yang tinggal di pedesaan hal ini yang membuat pertanian masih menjadi salah satu sektor utama yang mampu menopang kehidupan masyarakat sekaligus sebagai penopang perekonomian nasional, pertanian jadi sektor ketiga yang berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) kuartal III 2022, yakni mencapai 12,91% (Badan Pusat Statistik BPS 2022).

Salah satu sentra produksi pertanian di Indonesia adalah Sulawesi Barat. Di Provinsi hasil pemekaran dari Sulawesi selatan ini, pertanian menjadi komoditas unggulan karena selain memberi kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB), juga berperan sebagai penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk. Pengembangan petani di Sulawesi Barat telah berlangsung lama yaitu sejak tahun 1980-an. Pengembangan tersebut dilakukan oleh masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan usaha tani salah satu tujuan petani adalah memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya. Pendapatan usaha tani akan dipengaruhi biaya usaha tani. Sedangkan besarnya produksi selalu dipengaruhi oleh faktor yang bersifat eksternal dan juga dipengaruhi oleh faktor internal. Untuk memperoleh pendapatan

yang sebesar-besarnya petani harus mampu mengendalikan faktor internal berupa penggunaan sarana produksi, pemanfaatan teknologi tepat guna dan pemanfaatan tenaga kerja yang lebih efisien.

Pangan merupakan istilah yang teramat penting bagi pertanian karena secara hakiki pangan merupakan salah satu kebutuhan paling mendasar dalam kehidupan manusia. Jagung adalah salah satu bahan pangan terpenting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah padi. Selain sebagai bahan pangan, jagung juga merupakan komoditas tanaman pangan setelah padi. Di samping itu, komoditas ini dapat digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri seperti industri etanol (Hermawan dkk, 2017). Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju merupakan salah satu desa yang rata-rata penduduknya memiliki mata pencaharian di bidang pertanian seperti petani coklat, padi, jagung, kelapa sawit, kacang tanah, cabai dan sayur-sayuran. Akan tetapi peneliti akan memfokuskan penelitian pada petani jagung yang merupakan salah satu bagian dari faktor pendukung yang mengatur tata kehidupan masyarakat sehingga bisa meningkatkan pendapatannya.

Sedangkan pengaruh biaya produksi petani jagung dapat kita lihat dari cara petani memproduksi atau mengelola pertanian mereka. Untuk memperoleh jagung dengan kualitas yang baik, petani harus pandai memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Implementasi dari pemanfaatannya dengan melakukan kegiatan produksi. Hasil ekonomi yang diperoleh petani melalui produksi saat panen merupakan penerimaan, sedangkan biaya yang dikeluarkan merupakan biaya produksi. Selisih antara penerimaan dan biaya produksi merupakan pendapatan bersih petani. Pada umumnya diasumsikan bahwa semakin besar luas lahan maka tingkat pendapatan yang diperoleh akan semakin besar.

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka, kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dengan tingkat ekonomi yang berbeda-beda, daerah pegunungan dan dataran dengan lahan yang sempit untuk mendapatkan kesejahteraan hidup kegiatan yang dilakukan ialah dengan bertani. Desa pokkang memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.463 jiwa. Memiliki jumlah total petani jagung 875 orang dan memiliki luas lahan pertanian sekitar 525 Ha (Balai Penyuluhan Pertanian Kalukku 2023). Keuntungan yang diperoleh petani jagung di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku di ukur dari luas lahan yang dimiliki oleh petani dan tergantung dari bibit yang digunakan. Maka dari itu, pendapatan yang diperoleh petani jagung bisa dilihat dari hasil panen yang diperoleh dalam 1 (satu) kali panen/ musim.

Namun, pada kenyataannya sebagian pendapatan petani tidak seimbang dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani jagung pada masa tanam tiba yang mengalami peningkatan yang disebabkan oleh biaya sewa peralatan pertanian mengalami kenaikan harga, dan bibit jagung yang kualitasnya baik sangat langka dan mahal serta harga jual yang di dapatkan petani jagung, terkadang harga jual pada saat musim panen tidak menentu atau mengalami penurunan yang sering membuat petani merasa terancam berada dalam kerugian sehingga harga jual dari hasil pertanian mereka dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung.

Berdasarkan realita dan penjelasan diatas merupakan suatu hal yang menarik bagi peneliti ingin mengembangkan lebih jauh mengenai: Biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung, Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni dengan menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian petani jagung di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju, sampel yang digunakan sebanyak 87 responden dengan menggunakan rumus slovin. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, regresi linear berganda, uji t, dan uji f.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dekripsi Identitas Responden

Responden yang melakukan pengisian kuesioner penelitian merupakan seluruh petani jagung di Desa Pokkang Kabupaten Mamuju sebanyak 87 responden yang diuraikan menurut jenis kelamin, usia, dan, jenjang pendidikan, sebagai berikut:

Table 1. Data Demografi

Variable	Measurement	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	53.0
	Perempuan	41	47.0
Menurut Usia	20 s/d 27 Tahun	8	7.0
	28 s/d 35 Tahun	38	44
	36 s/d 45 Tahun	26	30.0
	45 > Tahun	17	20.0
Jenjang Pendidikan	SMP	30	34.0
	SMA	29	33.0
	DI / DII / DIII	5	6.0
	Sarjana	6	7.0
	Lainnya	17	20.0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 1, deskriptif jenis kelamin responden, menunjukkan identitas responden menurut jenis kelamin laki-laki lebih dominan sebanyak 46 orang atau 53% dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang atau 47%. Berdasarkan deskriptif usia responden, menunjukkan identitas responden berdasarkan usia lebih dominan berusia 28-35 tahun dengan jumlah 38 orang atau dengan tingkat persentase 44%. Berdasarkan deskriptif jenjang pendidikan responden, menunjukkan identitas responden berdasarkan jenjang pendidikan yang lebih dominan SMP/Sederajat dengan jumlah 30 orang atau dengan persentase 34 %.

B. Pengujian Kualitas Data Penelitian

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan *Pearson Correlation* (r_{hitung}) dengan *Product Moment* (r_{tabel}), tingkat signifikansi yang digunakan penelitian ini 0,05. r_{hitung} dilihat dari *Output Pearson Correlation* dari SPSS, r_{tabel} dilihat dari tabel distribusi r , namun yang harus diketahui terlebih dahulu adalah derajat kebebasan atau *Degree off Freedom* lalu dikombinasikan dengan tingkat signifikansi penelitian yang digunakan. Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	Pernyataan X1.1	0,650	0,211	Valid
2	Pernyataan X1.2	0,648		Valid
3	Pernyataan X1.3	0,846		Valid
4	Pernyataan X1.4	0,809		Valid
5	Pernyataan X2.1	0,779		Valid
7	Pernyataan X2.2	0,671		Valid
8	Pernyataan X2.3	0,619		Valid
9	Pernyataan X2.4	0,735		Valid
10	Pernyataan X2.5	0,667		Valid
11	Pernyataan X2.6	0,339		Valid
13	Pernyataan Y.1	0,897		Valid
14	Pernyataan Y.2	0,803		Valid
15	Pernyataan Y.3	0,627		Valid
16	Pernyataan Y.4	0,795		Valid
17	Pernyataan Y.5	0,881		Valid

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Merujuk hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada tabel 2, disimpulkan setiap butir pernyataan variabel independent (X) promosi dan kualitas produk serta variabel dependen (Y) keputusan pembelian, memiliki nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) Lebih besar dari pada *Product Moment* (r_{tabel}) dengan nilai 0,201. Artinya seluruh instrumen yang diajukan memenuhi syarat dan dinyatakan valid.

Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas variabel penelitian dilakukan untuk memastikan konsistensi pernyataan dalam tiap butir indikator variabel yang diajukan dalam kuesioner. Suatu angket atau kuesioner dikatakan reliabel, konsisten atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Adapun hasil uji reliabilitas variabel penelitian:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's alpha	Angka	Keterangan
Biaya Produksi (X1)	0,718	0,60	Reliabel
Harga Jual (X2)	0,712		Reliabel
Pendapatan (Y)	0,855		Reliabel

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Hasil pengujian reliabilitas tabel 3 menunjukkan seluruh item pernyataan variabel independent dan variabel dependent memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari *cronbach's alpha standar* (0,60), sehingga dinyatakan semua variabel yang diajukan terbilang handal dan konsisten.

Selanjutnya dilakukan pengujian regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji keeratan hubungan variabel independent terhadap variabel dependent. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Software IBM SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 24. Uraian hasil pengolahan data persamaan regresi linear berganda pada penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.981	3.412		0.288	0.774
	Biaya_Produksi	0.412	0.182	0.212	2.270	0.026
	Harga_Jual	0.525	0.108	0.455	4.868	0.000

a. Dependent Variable: Pendapatan_Petani

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Menggunakan SPSS Tahun 2023.

Merujuk analisis data tabel 4, terkait Analisis Regresi Linear Berganda *output SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 24, diperoleh persamaan:

$$Y = 0,981 + 0,412 X_1 + 0,525 X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, di interpretasikan sebagai berikut:

1. *Nilai Constant (a)* sebesar 0,981 atau keadaan saat variabel pendapatan petani belum mendapat pengaruh dari oleh variabel lain, artinya jika tidak terjadi perubahan dari variabel biaya produksi dan harga jual, maka nilai pendapatan petani jagung di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju, sebesar 0,981 rupiah.
2. *Coefficients Regresi* biaya produksi dengan arah positif sebesar 0,412. Menunjukkan bahwa variabel biaya produksi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani jagung di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju, artinya setiap kenaikan satu rupiah variabel biaya produksi maka akan mempengaruhi pendapatan petani jagung sebesar 0,412 rupiah.
3. *Coefficients Regresi* harga jual dengan arah positif sebesar 0,525. Menunjukkan bahwa variabel harga jual mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani jagung di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju, artinya setiap kenaikan satu rupiah variabel harga jual maka akan mempengaruhi pendapatan petani jagung, sebesar 0,525 rupiah.

Selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara individu variabel independent terhadap variabel dependent. Kriteria pengambilan keputusannya dengan cara membandingkan nilai t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} . taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05. Adapun hasil dari pengujian hipotesis secara parsial (uji statistik t), sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial variabel biaya produksi dilihat pada tabel 24 diatas, menunjukkan nilai t_{hitung} 2,270 > t_{tabel} 1,989 dimaknai berpengaruh parsial, nilai *coefficients regresi* biaya produksi dengan arah positif sebesar 0,412

sementara itu nilai signifikansinya $0,026 < 0,05$ dimaknai signifikan. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan bahwa “biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju”. Hal tersebut telah menjawab persepsi awal peneliti, dengan kata lain hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

2. Hasil pengujian secara parsial variabel harga jual dilihat pada tabel 4 diatas, menunjukkan nilai $t_{hitung} 4.868 > t_{tabel} 1,989$ dimaknai berpengaruh parsial, nilai *coefficients* harga jual dengan arah positif sebesar 0,525 sementara itu nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dimaknai signifikan. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju”. Hal tersebut telah menjawab persepsi awal peneliti, dengan kata lain hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Tahapan selanjutnya dilakukan pengujian statistik secara simultan atau pengujian secara serempak dilakukan dengan tujuan menggambarkan semua kemampuan variabel independent dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh serempak terhadap variabel dependent. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} . taraf signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05. Adapun hasil dari pengujian pengujian statistik secara simultan (uji statistik f), sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Simultan Hipotesis Penelitian

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	264.850	2	132.425	16.567	.000 ^b
	Residual	671.426	84	7.993		
	Total	936.276	86			

a. Dependent Variable: Pendapatan_Petani

b. Predictors: (Constant), Harga_Jual, Biaya_Produksi

Sumber : Data Primer Diolah Menggunakan SPSS Versi 24, 2023.

Hasil pengujian simultan variabel harga jual dan biaya produksi pada tabel 5, menunjukkan nilai $F_{hitung} 16,567 > F_{tabel} 3,105$ yang bermakna memiliki pengaruh serempak/simultan, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dimaknai signifikan. Hal tersebut menjawab persepsi awal peneliti bahwa “biaya produksi dan harga jual berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju”. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

C. Pembahasan

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju

Hasil pengujian secara parsial variabel biaya produksi menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,270 > t_{tabel} 1,989$ dimaknai berpengaruh parsial, nilai *coefficients regresi* biaya produksi dengan arah positif sebesar 0,412 sementara itu nilai signifikansinya $0,026 < 0,05$ dimaknai signifikan. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan bahwa “biaya produksi

berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju". Hal tersebut telah menjawab persepsi awal peneliti, dengan kata lain hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil analisis data yang di paparkan diatas menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Hal tersebut dikarenakan petani jagung di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju cukup efisien dalam memperhitungkan berapa biaya produksi yang harus dikeluarkan atau di persiapkan berdasarkan aturan dalam pengelolaan usaha yang mereka lakukan seperti, pembelian bibit jagung dengan kualitas baik, pemberian pupuk, pemberian pestisida serta pembelian barang lainnya yang dianggap membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga pendapatan petani jagung bertambah atau tinggi.

Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju

Hasil pengujian secara parsial variabel harga jual menunjukkan nilai $t_{hitung} 4.868 > t_{tabel} 1,989$ dimaknai berpengaruh parsial, nilai coefficients budaya kerja dengan arah positif sebesar 0,525 sementara itu nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dimaknai signifikan. Hasil analisis tersebut diinterpretasikan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju". Hal tersebut telah menjawab persepsi awal peneliti, dengan kata lain hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil analisis data yang di paparkan diatas menyatakan bahwa harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani jagung. Hal ini di karenakan petani jagung di desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju memiliki harga jual jagung yang baik sehingga berdampak positif terhadap pendapatan petani jagung yang mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka sebagai kesimpulan dan hasil penelitian diperoleh: Biaya produksi dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani jagung di Desa Pokkang Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju. Variabel yang paling dominan berpengaruh adalah variabel harga, sehingga hipotesis kedua diterima.

Beberapa saran yang dapat diajukan berkaitan dengan simpulan yaitu: Disarankan kepada petani jagung agar melaksanakan usahatani dengan berusaha seefisien mungkin sehingga menggalokasikan biaya yang sesuai atau tepat sehingga diperoleh hasil yang optimal. Selanjutnya penetapan harga jual jagung di tingkat petani dengan adil bagi usaha tani sehingga petani merasa tidak ada perbedaan harga yang satu dengan yang lainnya. Disarankan kepada pemerintah hendaknya menjaga kestabilan harga jagung dengan melakukan kebijakan-kebijakan yang mendukung kesejahteraan petani sehingga kestabilan harga dipasaran dapat terjaga dengan baik.

Referensi :

- Andilan, J, Daisy S. M. E, dan Jacline, I, S. (2021). *Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (Kopra) Di Kecamatan Talawaan*. Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi, 21(6), 102-111.
- Hermawan, H., Soetoro, S., & Pardani, C. (2017). *Analisis Biaya, Pendapatan dan R/c USAhatani Jagung Hibrida Varietas Bisi 2 (Zea Mays Linn.) (suatu Kasus di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 3(2), 206-213.
- Mappigau, E., & Halim, A. (2022). *Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Kelapa Sawit Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu*. Jurnal e-bussiness Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar, 2(1), 39-44.
- Prasetyawan. P, Samsugi. S dan Prabowo. R. (2021). *Internet of Thing Menggunakan Firebase dan Nodemcu untuk Helm Pintar*. Jurnal Teknik Elektro, Teknologi Informasi Dan Komputer, 5(1), 32-39.
- Priyambodo, T. K, Dhewa, O. A dan Susanto, T. (2020). *Model of Linear Quadratic Regulator (LQR) Control System in Waypoint Flight Mission of Flying Wing UAV*. Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering (JTEC), 12(4), 43-49.
- Rosalina, M. (2020). *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur*. Skripsi, 31(8), 1-74.
- Sukayat Yayat, Dika Supyandi, Gunardi Judawinata dan Iwan Setiawan. (2019). *Orientasi Petani Bertani di Lahan Kering Kasus di Desa Jinkang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang*. Jurnal Ilmiah Pertanian, 7(2), 69-75.
- Tri Eka Saputra. (2023). *Penyelesaian Sengketa Pertanahan Dalam Perspektif Reforma Agraria*. Vifada Assumption Jurnal Of Law, 1(1), 1-4.